

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah dikembangkan sedemikian rupa untuk mendorong sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mampu turut serta dalam pengembangan IPTEK. Pemerintah dalam usahanya telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 atau sering disebut dengan kurtilas memerlukan kreativitas guru agar mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswa. Implementasi dari kurikulum 2013 diantaranya adalah tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh siswa agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2013: 42).

Berdasarkan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator belajar. Di samping itu, siswa juga harus mampu berkomunikasi dengan baik agar terjadi interaksi baik sesama temannya maupun dengan guru. Meskipun guru hanya menjadi fasilitator, guru tetap memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Persiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan RPP, menyusun bahan ajar, menentukan model pembelajaran serta menyiapkan evaluasi/ penilaian. Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat mendapatkan pelayanan pembelajaran yang sesuai ketika disekolah. Salah satunya terjadi pada siswa-siswi kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma. Hasil yang didapat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada guru mata pelajaran geografi MA Subulul Huda Darma, diketahui bahwa pelajaran

geografi masih sulit dipahami oleh sebagian besar siswa kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi menjadi perhatian peneliti. Kemudian peneliti mewawancarai guru geografi untuk mendapatkan data, yaitu rata-rata nilai siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran geografi. Adapun hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma dalam materi geografi disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

No	Materi Geografi Semester Ganjil (Kelas XI IPS)	Rata-Rata Nilai
1	Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia	70,63
2	Flora Dan Fauna di Indonesia dan Dunia	61,50
3	Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia	65,30
4	Ketahanan Pangan, Industri dan Energi	75,08

Sumber: *Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi, diolah pada 2022*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata nilai materi geografi yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan data tersebut, materi mengenai flora dan fauna di Indonesia dan dunia memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan yang lainnya yaitu 61,50. Materi ketahanan pangan, industri dan energi memiliki rata-rata nilai 75,08, materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia memiliki rata-rata nilai 65,30, dan materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki nilai rata-rata 70,63.

Materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia merupakan salah satu materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa tingkat SMA/MA kelas XI jurusan IPS. Secara umum, materi tersebut bertujuan untuk mengenalkan keberagaman flora dan fauna di Indonesia dan di dunia. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami upaya yang tepat untuk dapat melakukan konservasi dan pemberdayaan flora dan fauna di sekitar mereka. Keberadaan flora dan fauna yang tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari siswa seharusnya menjadi materi yang mudah dipahami oleh siswa, namun pada kenyataannya materi ini mendapatkan rata-rata nilai rendah pada siswa-siswi kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Pada saat observasi lapangan, terlihat sebagian besar siswa tidak fokus ketika pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah ini diduga karena kurang fokusnya siswa saat kegiatan pembelajaran. Ketidakfokusan belajar siswa dapat terlihat dari posisi duduk siswa yang tidak siap saat belajar, beberapa siswa terlihat mengantuk, serta kejenuhan yang seringkali membuat siswa melakukan aktivitas lain seperti sering menoleh ke belakang dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut membuat inti dari materi tidak ditangkap oleh siswa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas XI IPS rendah adalah terdapat kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Hal ini dikemukakan oleh guru yang didasarkan pada karakteristik siswa yang beragam. Keberagaman ini dilihat dari cara siswa belajar, minat siswa, motivasi serta pengetahuan awal siswa yang beragam pula. Atas dasar tersebut guru akhirnya seringkali menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada siswa di depan kelas. Hasilnya siswa cenderung merasa jenuh dan tidak fokus memperhatikan ketika materi disampaikan.

Kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat bukan berarti tanpa solusi, beragam model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli. Penelitian pendidikan pun sudah banyak dilakukan, sehingga yang diperlukan adalah mencari solusi untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini perlu ditekankan karena salah satu persiapan kegiatan belajar mengajar yang tidak kalah penting untuk ditentukan adalah model pembelajaran.

Sejalan dengan itu Hariana (2018) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai materi tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan agar diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurpratiwi et al., 2015). Guru adalah komponen penting dalam pendidikan yaitu menjadi fasilitator untuk menghantar siswa mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Arpiah, 2020: 45).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang didapat dari lapangan dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang rendah disebabkan oleh kurangnya variasi

model belajar yang diterapkan oleh guru ketika menjelaskan materi geografi. Guru yang kebingungan menentukan model pembelajaran membuatnya mengambil keputusan untuk menggunakan model ceramah seperti biasanya. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat siswa terlalu cuek saat pembelajaran. Siswa yang sudah paham tidak peduli pada siswa yang belum paham. Sejalan dengan itu siswa yang belum paham juga tidak mau bertanya pada siswa yang lebih paham.

Bagi Mursell dalam Slameto (2014: 33) mengartikan mengajar sebagai mengorganisasikan belajar, maksudnya adalah dengan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas tertentu sehingga belajar akan berarti bagi siswa. Maka, guru perlu membenahi pengelolaan penyampaian materi pada saat mengajar. Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* di kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada siswa, hal ini dikarenakan adanya proses diskusi dan interaksi antar siswa dalam kelompok (Tambunan, 2021: 1053). Penggunaan model pembelajaran kooperatif akan memupuk rasa peduli siswa terhadap siswa lain karena adanya kegiatan diskusi di dalam kelompok, sehingga memungkinkan adanya saling tukar pikiran dimana siswa yang sudah paham akan mengajari siswa yang belum paham.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus, aktivitas dan kesungguh-sungguhan siswa dalam belajar. Teknik belajar dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih banyak mengembangkan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka, guru bisa secara langsung mengetes kemampuan siswa diakhir pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lie, 2008: 59).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berorientasi pada siswa, pelaksanaan diskusi dengan teman sebaya dapat melatih tanggung jawab,

dapat meningkatkan fokus siswa sebab adanya kegiatan pengecekan pemahaman yang dilakukan oleh guru kepada siswa secara acak pada akhir pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk mengetahui penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA DAN DUNIA (Pada Siswa Kelas XI di MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan)”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran geografi materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang di teliti sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran dapat digunakan baik di kelas maupun di luar kelas.

b. *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan atau tim kecil yang biasanya terdiri dari 4-6 orang (Jannah, 2021: 46). Model ini merupakan bagian dari model pembelajaran yang bersifat *student centered*.

c. *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran kepala bernomor yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. *Numbered Heads Together* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif ini melibatkan lebih banyak partisipasi siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta guru bisa mengecek kemampuan mereka terhadap isi pelajaran (Majid, 2013).

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan hasil setelah adanya input yang diperoleh dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran geografi materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas XI IPS MA Subulul Huda Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran geografi, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran.
2. Dapat menambah referensi ilmiah mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa merasakan model pembelajaran bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat digunakan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif dan implementasi model kooperatif tipe NHT.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *cooperative learning*. Dapat menambah wawasan mengenai model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) khususnya dalam pembelajaran geografi.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas praktik dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan.